

Penggunaan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Wawasan Nusantara

Fitroh Nur Fauziah, Yuli Ifana Sari, Yenni Sunaryati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

fauziahfitroh30454@gmail.com

Abstract: *The primary objective of this study is to determine whether the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model can improve students' learning outcomes in the subject of Pancasila Education. This research employed a classroom action research (CAR) design. The participants consisted of 32 students from class VIII H at SMP Negeri 10 Malang. Data collection methods included tests and observations. A descriptive qualitative approach was used for data analysis, involving four stages: planning, observation, implementation, and reflection. The findings revealed a notable improvement in students' learning outcomes. In the second cycle, the percentage of students who achieved mastery increased to 88%, compared to 72% in the first cycle. It can be concluded that the application of the Project Based Learning (PjBL) model effectively enhances students' academic performance, particularly in the topic of "Wawasan Nusantara" within the Pancasila Education curriculum. Based on the results, the study recommends: (1) Project Based Learning can be applied to other subjects; (2) further research should be conducted to explore more creative and conceptual instructional media; and (3) improvements should be made to the test framework to ensure more reliable assessment results.*

Key Words: *Project-based learning; learning outcomes; national insight*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 10 Malang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Deskriptif kualitatif digunakan sebagai teknik analisis data yang dimulai dari perencanaan, observasi, pelaksanaan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan menjadi 88% dari 72% pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mempelajari tentang wawasan nusantara dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Yang menjadi saran dari penelitian ini adalah (1) Model pembelajaran project based learning dapat diterapkan pada mata pelajaran lain; (2) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan konseptual; dan (3) perlu dilakukan perbaikan pada kerangka tes hasil belajar agar menghasilkan hasil yang lebih reliabel.

Kata kunci: *Project based learning; hasil belajar; wawasan nusantara*

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila berperan krusial dalam membentuk karakter generasi muda, terutama dalam memupuk nilai-nilai jati diri bangsa, persatuan, dan kebersamaan. Salah satu materi penting dalam Pendidikan Pancasila adalah Wawasan Nusantara. Dari segi ideologi,

politik, ekonomi, sosial budaya, dan pelestarian lingkungan, wawasan nusantara dapat dipahami sebagai suatu cara bagi rakyat Indonesia untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya sebagai satu wilayah yang kohesif. Selain itu wawasan nusantara dapat membangun sikap nasionalisme dalam diri bangsa. Nasionalisme adalah sikap yang mengacu pada jati diri bangsa untuk kembali memiliki identitas sebagai bagian dari lingkungan yang menimbulkan rasa ingin menjaga negaranya dari berbagai hal yang mengancam (Ratih & Najicha, 2022).

Akan tetapi, kondisi pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa materi disampaikan secara teoritis, materi wawasan nusantara belum terhubung dengan pengalaman nyata peserta didik di lingkungan sekitar mereka. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Suatu pembelajaran dapat dinilai berhasil jika adanya perubahan yang baik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari peserta didik. Keberhasilan ini dapat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat oleh guru. Model pembelajaran adalah seperangkat metode, strategi yang dijelaskan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu pendidik dalam penyampaian materi menjadi lebih menarik. Dalam memilih model pembelajaran guru harus mengetahui dan memahami karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik yang beragam agar dapat mengakomodir semua kebutuhan belajar mereka (Esfida Tambunan, 2022). Model pembelajaran sangat kuat kaitannya dengan hasil belajar. Fungsi model pembelajaran sendiri sebagai gambaran aktivitas belajar yang akan dijalankan oleh guru dan peserta didik (Saragih et al., 2021). Sedangkan menurut Kristin (2016), hasil pembelajaran mencerminkan seberapa baik peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya.

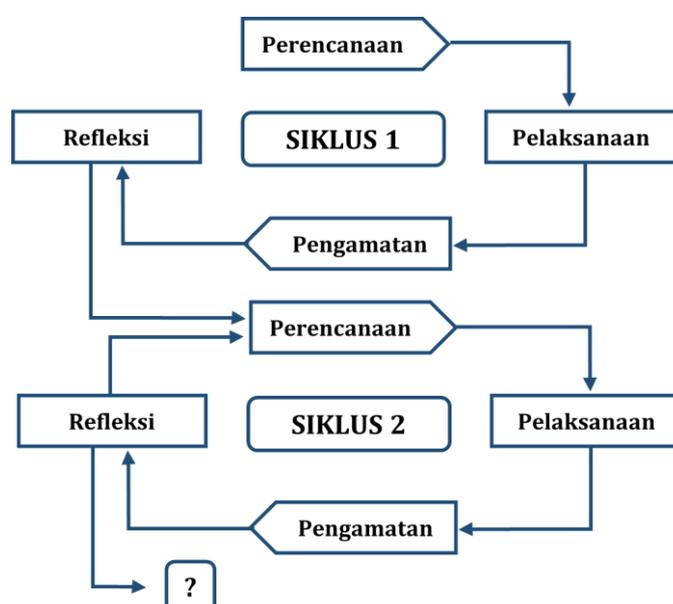
Sebagai pamong, guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik untuk berhasil dalam belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran project based learning guru dapat menjalankan perannya. Model ini menekankan pada pelajaran berbasis proyek. Efektivitas model pembelajaran project based learning sangat bergantung pada tingkat keterlibatan dan kolaborasi antara peserta didik dan pendidik (Greenier, 2020). Model pembelajaran berbasis proyek terdiri dari beberapa tahap, termasuk mengidentifikasi masalah, membuat keputusan, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, berkolaborasi dengan teman, dan diakhiri dengan menampilkan hasil karya.

Pelaksanaan model pembelajaran project based learning melibatkan penyajian pertanyaan mendasar, pembuatan rencana desain proyek, penetapan jadwal, pengawasan kemajuan, dan evaluasi hasil, diakhiri dengan pengujian hasil dan pelaksanaan penilaian. Model pembelajaran project based learning membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, kreativitas dan berpikir kritis yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model project based learning sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam materi wawasan nusantara. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan paradigma pembelajaran berbasis proyek, yang juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

komunikasi, kerja sama tim, dan kreativitas. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di materi wawasan nusantara, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan model pembelajaran project based learning.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian tindakan kelas, yakni suatu perancangan kegiatan pembelajaran dalam bentuk tindakan yang disengaja dan berlangsung di kelas pada waktu yang sama (Sukardi, 2018). Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran yang terdiri dari tahap perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi terhadap proses dan hasil tindakan. Rancangan penelitian mengacu pada model model action research spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang menekankan pada siklus berulang dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi pendidikan (Arikunto, 2016).



Gambar 1. Model Action Research Spiral oleh Kemmis dan Mc Taggart

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu modul ajar direncanakan dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, rencana penilaian, membuat materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta mengumpulkan alat penelitian ini merupakan langkah pertama dalam proses penelitian. Berikutnya melaksanakan hasil perencanaan yang telah dibuat sebelumnya ke dalam kegiatan pengajaran di kelas. Melihat bagaimana perencanaan yang telah disiapkan diterapkan dalam pembelajaran, dan yang terakhir melaksanakan penilaian dan refleksi untuk memastikan tingkat keberhasilan.

Berperan sebagai subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 10 Malang yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 peserta didik laki- laki dan 16 peserta didik perempuan. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun pelajaran 2024/ 2025 dengan fokus pada topik materi wawasan Nusantara dalam Pendidikan Pancasila. Subjek penelitian adalah sumber data dan darimana data penelitian di peroleh (Arkunto, 2013). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknis observasi dan tes. Observasi

dilakukan untuk memperoleh data dengan mengamati tujuan, sedangkan tes dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan kognitif peserta didik (Pratama & Prasetyaningrum, 2016). Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ketuntasan belajar peserta didik secara individu mencapai presentase $\geq 80\%$, dan ketuntasan secara menyeluruh jika mencapai presentase $\geq 80\%$.

Hasil dan Pembahasan

Siklus 1

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu mulai dari tahap merencanakan, melaksanakan, mengamati dan melakukan refleksi. Pada pengamatan yang dilakukan selama tahap perencanaan dapat diketahui walau peserta didik aktif menyampaikan pertanyaan dan pendapat, mereka masih mengalami kendala dalam memecahkan masalah yang diselesaikan secara personal. Dengan demikian, guru mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis proyek atau project based learning sebagai pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini. Model project based learning akan membantu peserta didik memahami dan mengembangkan materi pelajaran, khususnya bagian wawasan nusantara. Peserta didik akan bekerja sama, kreatif, dan gembira saat menggunakan model PjBL dalam proses pembelajaran. Penerapan model PjBL ini disesuaikan dengan modul ajar yang sudah di susun sebelumnya. Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi dan tes kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil tes peserta didik pada siklus I, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SIKLUS 1	KETERANGAN
1	ANS	70	BELUM TUNTAS
2	AAN	75	BELUM TUNTAS
3	ASN	80	TUNTAS
4	ARW	80	TUNTAS
5	AWA	80	TUNTAS
6	AA	70	BELUM TUNTAS
7	AZP	85	TUNTAS
8	CCA	85	TUNTAS

9	DNP	75	BELUM TUNTAS
10	FBA	70	BELUM TUNTAS
11	IF	85	TUNTAS
12	JMPS	80	TUNTAS
13	KAZ	70	BELUM TUNTAS
14	LNP	80	TUNTAS
15	MJS	85	TUNTAS
16	MUAA	80	TUNTAS
17	MIM	90	TUNTAS
18	MAW	85	TUNTAS
19	MIHA	80	TUNTAS
20	MNAF	80	TUNTAS
21	MRA	80	TUNTAS
22	MS	70	BELUM TUNTAS
23	MWS	85	TUNTAS
24	MWF	85	TUNTAS
25	NNA	80	TUNTAS
26	RSM	80	TUNTAS
27	RS	80	TUNTAS
28	RGL	85	TUNTAS
29	SRA	60	BELUM TUNTAS
30	TMB	80	TUNTAS
31	SRA	70	BELUM TUNTAS
32	ZPN	80	TUNTAS
TOTAL NILAI		2520	
NILAI RATA- RATA		78.7	
NILAI TERTINGGI		90	
NILAI TERENDAH		60	
JUMLAH TUNTAS		23	72%

JUMLAH BELUM TUNTAS	9	28%
---------------------	---	-----

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus I dengan hasil belajar peserta didik menunjukkan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 72%. Sehingga dapat diketahui faktor penyebab peserta didik belum mampu mencapai tingkat ketuntasan, yaitu: (1) kesulitan dalam memahami materi yang sedang dibahas; (2) peserta didik pasif untuk bertanya jika mengalami kesulitan belajar; (3) kurangnya kolaborasi peserta didik dengan teman sejawat dalam memecahkan masalah; (4) terdapat peserta didik yang tidak fokus dan kurang motivasi belajar.

Temuan siklus I menghasilkan refleksi dan perubahan pada sejumlah topik, antara lain: (1) peningkatan modul ajar yang telah disusun dengan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran; (2) pemilihan model dan media pembelajaran yang menarik minat belajar serta sesuai dengan karakteristik peserta didik; (3) pengembangan materi disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan lingkungan sekitar peserta didik; (4) pemberian motivasi dan semangat kepada peserta didik agar mencapai hasil yang maksimal. Setelah melakukan refleksi siklus I, peneliti memutuskan untuk melanjutkan proses penelitian ke siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, peneliti menitik beratkan pada kegiatan hasil dari refleksi siklus I. Keaktifan peserta didik meningkat selama proses pembelajaran, hal ini dapat ditunjukkan dengan peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Selain itu, peserta didik dengan antusias bertanya kepada guru tentang pengetahuan- pengetahuan baru yang sulit mereka pahami. Guru berupaya untuk memanfaatkan waktu pembelajaran di kelas dengan sebaik mungkin. Peserta didik mulai terbiasa belajar dengan teman sekelasnya pada siklus II ini, dengan bekerja sama memecahkan masalah dan membuat artefak pembelajaran yang akan ditampilkan di depan kelas. Aktivitas- aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman. Hasil tes peserta didik pada siklus II tercantum di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SIKLUS II	KETERANGAN
1	ANS	80	TUNTAS
2	AAN	75	BELUM TUNTAS

3	ASN	90	TUNTAS
4	ARW	85	TUNTAS
5	AWA	95	TUNTAS
6	AA	85	TUNTAS
7	AZP	85	TUNTAS
8	CCA	90	TUNTAS
9	DNPN	80	TUNTAS
10	FBA	75	BELUM TUNTAS
11	IF	85	TUNTAS
12	JMPS	90	TUNTAS
13	KAZ	75	BELUM TUNTAS
14	LNPD	90	TUNTAS
15	MJS	90	TUNTAS
16	MUAA	90	TUNTAS
17	MIM	95	TUNTAS
18	MAW	85	TUNTAS
19	MIHA	85	TUNTAS
20	MNAF	90	TUNTAS
21	MRA	80	TUNTAS
22	MS	85	TUNTAS
23	MWS	85	TUNTAS
24	MWF	95	TUNTAS
25	NNA	90	TUNTAS
26	RSM	95	TUNTAS
27	RS	90	TUNTAS
28	RGL	85	TUNTAS
29	SRA	75	BELUM TUNTAS
30	TMB	90	TUNTAS
31	SRA	85	TUNTAS

32	ZPN	85	TUNTAS
TOTAL NILAI		2755	
NILAI RATA- RATA		86	
NILAI TERTINGGI		95	
NILAI TERENDAH		75	
JUMLAH TUNTAS		28	88%
JUMLAH BELUM TUNTAS		4	12%

Tabel 3. Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Hasil Tes Siklus I	Hasil Tes Siklus II
1	Nilai Rata- Rata	78,7	86
2	Nilai Tertinggi	90	95
3	Nilai Terendah	60	75
4	Tingkat Ketuntasan	72%	88%

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 88% pada siklus II. Hal ini berarti aktivitas dan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi ketuntasan baik individu dan secara menyeluruh. Sehingga dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat akibat adanya penerapan model pembelajaran project based learning pada muatan materi wawasan Nusantara di kelas VIII H SMP Negeri 10 Malang.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian sebelumnya, contohnya penelitian yang dilakukan (Made et al., 2022) dan (Merja et al., 2023). Menurut penelitian tersebut, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran project based learning. Penerapan model pembelajaran PjBL kepada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 10 Malang juga meningkatkan kreatifitas, kolaborasi, dan partisipasi mereka.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sekitar peserta didik dimungkinkan dengan penggunaan model project based learning dalam materi wawasan nusantara. Model project based learning dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik yang di sesuaikan dengan latar belakang mereka. Pada siklus I, penerapan model project based learning dimulai

dengan menemukan dan menganalisis berbagai bentuk permasalahan terkait wawasan nusantara di lingkungan sekitar peserta didik. Hasil dari siklus I menunjukkan 72% peserta didik sudah mencapai tingkat ketuntasan. Berangkat dari hal tersebut, peneliti terus berupaya melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Sedangkan pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam kegiatan belajar. Peneliti berfokus pada meningkatkan interkasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar dengan teman sebaya, serta peningkatan semangat dan motivasi belajar mereka. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami kenaikan, yaitu sebesar 88%. Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas VIII H SMP Negeri 10 Malang dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model project based learning yang dilaksanakan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I menunjukkan hasil tes sebesar 72% meningkat menjadi 88% pada siklus II. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Jadi, model pembelajaran project based learning dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) berupa penerapan model project based learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Model pembelajaran project based learning dapat diterapkan pada mata pelajaran lain; (2) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan konseptual; dan (3) perlu dilakukan perbaikan pada kerangka tes hasil belajar agar menghasilkan hasil yang lebih reliabel.

Daftar Pustaka

- Arkunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlenda, Merj, dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Satya Widya*, 39(1). <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/9164>
- Esfida, T. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Siswa Kelas V Di UPT SDN 060870 Medan Timur T.A 2022/2023. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 422–448. <https://ejurnalilmiah.com/index.php/Educate/article/view/464>
- Greenier, V. T. (2020). The 10Cs of project-based learning TESOL curriculum. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 14(1), 27–36. <https://doi.org/10.1080/17501229.2018.1473405>
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Pustaka Media Guru.

- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 90–98. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/25/21>
- Pratama, H., & Prasetyaningrum, I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 6(2), 44–50. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v6n2.p44-50>
- Ratih, L. D. & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen (JGC)*, X(2), 59-64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara
- Sukardi, M. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.